

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan sesuatu penyakit yang menyerang metabolismik ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hyperglykemia) hal ini diakibatkan oleh kekurangan sekresi insulin, diabetes melitus akan terjadi bila insulin dalam keadaan tidak cukup untuk menghasilkan gula darah dalam batas yang normal atau apabila sel tubuh tidak mampu merespon dengan tepat sehingga hal ini akan muncul keluhan khas diabetes melitus seperti poliuria, plidipsi, polifagia, penurunan berat badan, kelemahan, kesemutan, pandangan kabur dan disfungsi ereksi pada laki-laki dan *pruritis vulvae* pada wanita (Soegondo dan subekti, 2009).

Penyakit diabetes melitus adalah penyakit degeneratif yang dapat dikendalikan empat pilar penatalaksanaan diabetes melitus hal ini dikarenakan pasien kurang atau tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Pengendalian tingkat gula darah normal memerlukan penatalaksanaan diet DM yang baik dan benar serta melakukan gaya hidup yang sehat diantaranya menjaga pola makan melakukan olahraga salah satunya senam kaki diabetik(susanti, dkk 2018).

Diabetes melitus diperkirakan mencapai angka 9,1 juta orang penduduk data tersebut menjadikan indonesia menduduki peringkat ke-5 di dunia dengan penderita DM tertinggi pada tahun 2013(IDF,2014).

Hasil riskesdas 2018 menunjukan bahwa prevalensi diabetes melitus di indonesia berdasarkan diagnosis pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Penderita diabetes melitus yang mengetahui bahwa sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes.

Menurut data prevalensi diabetes melitus di sumatra utara yaitu dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1,34% sedangkan perempuan 1,45% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk sumatra utara dengan diabetes melitus ialah kota medan sebanyak 2,31 kabupaten deli serdang 2,72% simalungun 2,25% dan prevalensi sumatra utara berdasarkan Riskesdas 2018 sebanyak 2,23 jiwa.

Menururut data (WHO) *Word Health Organization* pada tahun 2030 indonesia diperkirakan akan berjumlah 21.3 juta orang dan menepati urutan keempat dalam jumlah penderita diabetes terbanyak setelah Amerika, cina dan india (PERKENI,2011).

Ulkus Diabetikum adalah kerusakan sebagian (*partial thickness*) atau keseluruhan (*full thickness*) pada kulit, tendor, otot, tulang, atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita diabetes melitus, kondisi ini adalah akibat terjadinya peningkatan gula darah tinggi.

Latihan jasmani akan berdampak terjadinya peningkatan aliran darah maka akan lebih banyak jala-jala kapiler terbuka hingga lebih banyak tersedia reseptor insulin dan reseptor menjadi lebih aktif dan akan berpengaruh pada penurunan glukosa darah pada pasien diabetes melitus. contoh dari latihan jasmani atau olahraga yang di anjurkan salah satunya adalah senam kaki diabetes senam ini direkomendasikan dengan intensitas moderat (60-70 max heart rate), durasi 30-60 menit, dengan frekuensi 3-5 kali perminggu dan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut tidak melakukan senam tersebut(Ruben, dkk, 2016).

Hasil survei awal yang dilakukan di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian pada bulan juli terdapat 10 responden yang mengalami diabetes militus 5 diantaranya mengatakan nyeri neuropati pada bagian kaki dan 5 diantaranya tidak merasakan nyeri kaki diabetik. Maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui “Hubungan Senam Kaki Dengan Nyeri Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Neuropati Di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian Tahun 2021

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Senam Kaki Dengan Nyeri Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Neuropati Di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Hubungan Senam Kaki Dengan Nyeri Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Neuropati Di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Hubungan Senam Kaki Dengan Nyeri Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Neuropati Di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian.

Untuk mengetahui hubungan nyeri kaki diabetik pada penderita diabetes melitus neuropati sebelum melakukan senam kaki Di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian.

Untuk mengetahui hubungan nyeri kaki diabetik pada penderita diabetes melitus neuropati sesudah melakukan senam kaki Di Huta Iv Jawadipar Desa Parhundalian.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Intitusi Pendidikan

Sebagai bahan keperpustakaan dan Menambah pengetahuan informasi pembelajaran bagi mahasiswa serta dapat meningkatkan wawasan mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

1.4.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan asuhan keperawatan khususnya bagi pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan nyeri kaki diabetes melitus neuropati sehingga dapat diaplikasikan pada tatanan pelayanan keperawatan baik dirumah sakit maupun di komunitas.

1.4.3. Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu juga untuk menemukan pemecahan dari masalah yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam melakukan penelitian.